

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persentase rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen yang memiliki sarana cuci tangan seperti air mengalir, sabun, kain lap/tisu sebanyak 11,0% rumah dan 89,0% rumah tidak memiliki sarana cuci tangan seperti kriteria yang di tentukan, namun memiliki jenis sarana lain seperti ember/bokor yang dijadikan wadah untuk mencuci tangan.
2. Terdapat 24 rumah (11,0%) memiliki penghuni (Masyarakat) yang mencuci tangan menggunakan air mengalir, sabun, kain lap/tisu dan 111 rumah (50,9%) Masyarakat mencuci tangan tidak dengan air mengalir melainkan langsung mencuci tangan pada ember/bokor yang tersedia. Sedangkan 83 rumah (38,07%) Masyarakat tidak mencuci tangan.
3. Pemetaan sarana cuci tangan dan Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan, terlihat gambaran setiap titik rumah yang memiliki sarana cuci tangan dan tidak memiliki sarana cuci tangan, juga rumah yang melakukan Tindakan mencuci tangan dan tidak melakukan Tindakan cuci tangan pada 3 kelurahan yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat

Membuat wadah air sederhana seperti jergen/galon bekas yang diberi kran sebagai pengganti air mengalir, sediakan sabun Batangan/cair dan juga

menggunakan kain bersih/potongan kain bekas sebagai kain lap yang dicuci secara rutin.

2. Untuk pemerintah Kelurahan dan Puskesmas dapat bekerja sama dalam melakukan penyuluhan tentang pentingnya CTPS (cuci tangan pakai sabun) di berbagai titik keramaian seperti Sekolah dan tempat Ibadah.
3. Pemerintah Kelurahan maupun Puskesmas dan Masyarakat dapat mengambil tindakan nyata untuk meningkatkan akses dan kesadaran melalui edukasi tentang pentingnya memiliki sarana cuci tangan seperti air mengalir, sabun, kain lap/tisu dan juga tindakan dalam melakukan cuci tangan sebagai upaya terhadap pencegahan prnyakit.

